

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Metode Penelitian

Didalam penelitian dibutuhkan suatu metode. Metode adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008: 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 15):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar yang dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Dimana mempelajari suatu permasalahan yang timbul dalam masyarakat termasuk di dalamnya menjelaskan suatu permasalahan yang timbul dalam masyarakat termasuk di dalamnya menjelaskan dan menggambarkan masalah yang berkaitan dengan Tari Wangsa Suta Karya Toto Sugiarto di Sanggar Seni Catrik Palagan Kota Sukabumi. Penelitian ini mengorganisasikan informasi atau data berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan proses yang ada sehingga menjadi sebuah landasan penelitian yang dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya dilapangan.

**Agriantira Hermalagisna, 2019**

**TARI WANGSA SUTA KARYA TOTO SUGIARTO DI SANGGAR SENI CATRIK  
PALAGAN KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Sanggar Seni Catrik Palagan, yang bertempat di Aula Kolam Berenang Rengganis yang beralamat di Jalan Kenari Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Penelitian ini juga akan mewawancari informan seperti tokoh yang membentuk sanggar yaitu Ki Domon dan Toto Sugiarto sebagai Koreografer di Sanggar tersebut.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Tari Wangsa Suta

Tari Wangsa Suta merupakan salah satu jenis tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Toto Sugiarto. Tarian ini dibawakan secara kelompok dengan karakter putra gagah, gerakan yang energic dan dinamis dan diiringi dengan music yang berlaras pelog dan salendro.

#### 3.3.2 Sanggar Seni Catrik Palagan

Sanggar Seni Catrik Palagan adalah sebuah sanggar yang bergerak dalam bidang kesenian di Kota Sukabumi. Sanggar ini dipimpin oleh salah satu seniman Sukabumi yang bernama Tjuntjum Gandjari atau yang sering disebut dengan Ki Domon. Lokasi sanggar seni catrik palagan yaitu di aula kolam berenang rengganis tepatnya di Jalan Kenari Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.

Dengan demikian tari Wangsa Suta di Sanggar Seni Catrik Palagan merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Toto Sugiarto. Tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan karakter putra yang gagah, gerakan yang energic dan dinamis, dan diiringi music yang berlaras pelog dan salendro. Pemimpin

sanggar seni Catrik Palagan adalah Tjuntjum Gandjari atau yang sering disebut dengan Ki Domon.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Odan dan Biken (1982), mengatakan bahwa dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama (Moleong, 1998). Begitu penting dan keharusan ketertiban peneliti dalam penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian. Oleh karena itu juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2012:306).

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012:307-308) peneliti sebagai instrument penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dalam bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian itu
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi adalah keseluruhan. Tidak ada satu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja. Untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan dan mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Peneliti sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberikan perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecapan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Parungkuda dan di Sanggar Seni Catrik Palagan Kota Sukabumi.

Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang

sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton-elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah tari Wangsa Suta yang ada di sanggar Seni Catrik Palagan Kota Sukabumi. Penelitian pada tari Wangsa Suta dilakukan pada tanggal 21 Desember 2017. Peneliti mendapatkan informasi tentang tari Wangsa Suta tersebut berasal dari Koreografer yang bernama Toto Sugiarto menjelaskan bagaimana tarian tersebut dapat tercipta dan apa yang menjadi inspirasi Toto Sugiarto. Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada dilapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa factor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, dan situasi wawancara (Hadeli, 2006).

Menurut Moleong (1999) menyebutnya dengan istilah wawancara berdasarkan petunjuk umum. Oleh karena itu, instrument paling praktis dan umum wawancara (general interview guide atau interview protocol). Wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Parungkuda Kabupaten Sukabumi dan di Sanggar Seni Catrik Palagan Kota Sukabumi. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Estenberg, dalam Sugiono (2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur merupakan penelitian yang telah diketahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah

disiapkan, wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada wawancara semi terstruktur, pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan. Seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topic atau isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini lebih terarah dan ada yang menyebutnya dengan wawancara format focus.

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yakni menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut yang mengacu pada penegasan dalam keakuratan data yang kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para narasumber yang berkaitan dengan Tari Wangsa Suta. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan narasumber untuk menyaring data. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Toto Sugiarto

Toto Sugiarto adalah Koreografer tari Wangsa Suta. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai latar belakang terciptanya tari Wangsa Suta mulai dari struktur gerak, rias dan busana, aksesoris dan perkembangannya. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Desember 2017 di SMPN 1 Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

b. Tjuntjum Gandjari (Ki Domon)

Tjuntjum Gandjari (Ki Domon) adalah pimpinan di Sanggar Seni Catrik Palagan. Hal-hal yang ditanyakan pada beliau yaitu sejarah dan struktur organisasi sanggar Seni Catrik Palagan. Pada kegiatan wawancara, peneliti dibantu dengan alat beberapa alat bantu wawancara agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone dan alat bantu lainnya yang sifatnya untuk merekam.

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data visual peneliti menggunakan kamera, yang hasilnya berbentuk photo. Tujuannya dilakukan teknik ini yakni untuk mendokumentasikan data responden yang berhubungan dengan kesenian tari wangsa suta di Sanggar Seni Catrik Palagan yang berada di Aula Kolam Berenang Rengganis Jalan Kenari Kelurahan Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.

### 3.5.4 Studi Kepustakaan

Teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini bisa didapat dari buku-buku teks, karya ilmiah, media cetak maupun hasil penelitian terlebih dahulu. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk memperoleh data informasi tentang teknik penelitian yang diterapkan, berdasar pertimbangan disiplin ilmu pengetahuan pada masalah yang diteliti.

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Pra Penelitian

#### 3.6.1.1 Survey

Pada kegiatan ini penelitian memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan identifikasi masalah. Peneliti melakukan survey pertama kali yaitu mewawancarai koreografer Tari Wangsa Suta itu sendiri. Survey yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Parungkuda Kabupaten Sukabumi pada tanggal 21 Desember 2017. Dan peneliti melakukan survey yang kedua yaitu ke Sanggar Seni

Catrik Palagan. Survey yang dilakukan peneliti yang kedua yaitu mewawancarai pendiri Sanggar Seni Catrik Palagan yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019.

### 3.6.1.2 Pengajuan Permohonan Izin Peneliti

Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen lalu mengajukan proposal. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Seni Tari, kemudian surat pengantar dari Ketua Departemen diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapat izin Rektor UPI dan setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi Ki Domon selaku pimpinan Sanggar Seni Catrik Palagan Kota Sukabumi dan Toto Sugiarto selaku koreografer Tari Wangsa Suta.

### 3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

- 3.6.2.1 Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari instrument penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.
  - 3.6.2.2 Pengolahan dan analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.
  - 3.6.2.3 Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
  - 3.6.2.4 Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
  - 3.6.2.5 Kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.
- ### 3.6.3 Akhir Penelitian

- 3.6.3.1 Penyusunan Skripsi, dalam langkah ini peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dan terkumpul dan kemudian akan disusun menjadi sebuah skripsi berdasarkan pertimbangan dan hasil bimbingan yang dilakukan secara bertahap bersama dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua
- 3.6.3.2 Pra Sidang Skripsi, dalam proses ini peneliti dituntut untuk mengetahui isi dari skripsi yang telah di susun, dengan maksud peneliti bisa memperbaiki kekurangan isi skripsi sebelum sidang yang sebenarnya.
- 3.6.3.3 Sidang Skripsi, tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian dimana peneliti dituntut untuk dapat bertanggung jawabkan isi tulisan.

### 3.7 Analisis Data

Riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau develop-mental dengan data yang sama dengan data kuantitatif yang berbeda hanyalah cara penginterpretasi data dan mengambil kesimpulan saja dengan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol, Bogdan (Sugiyono, 2012:44) menyatakan bahwa:

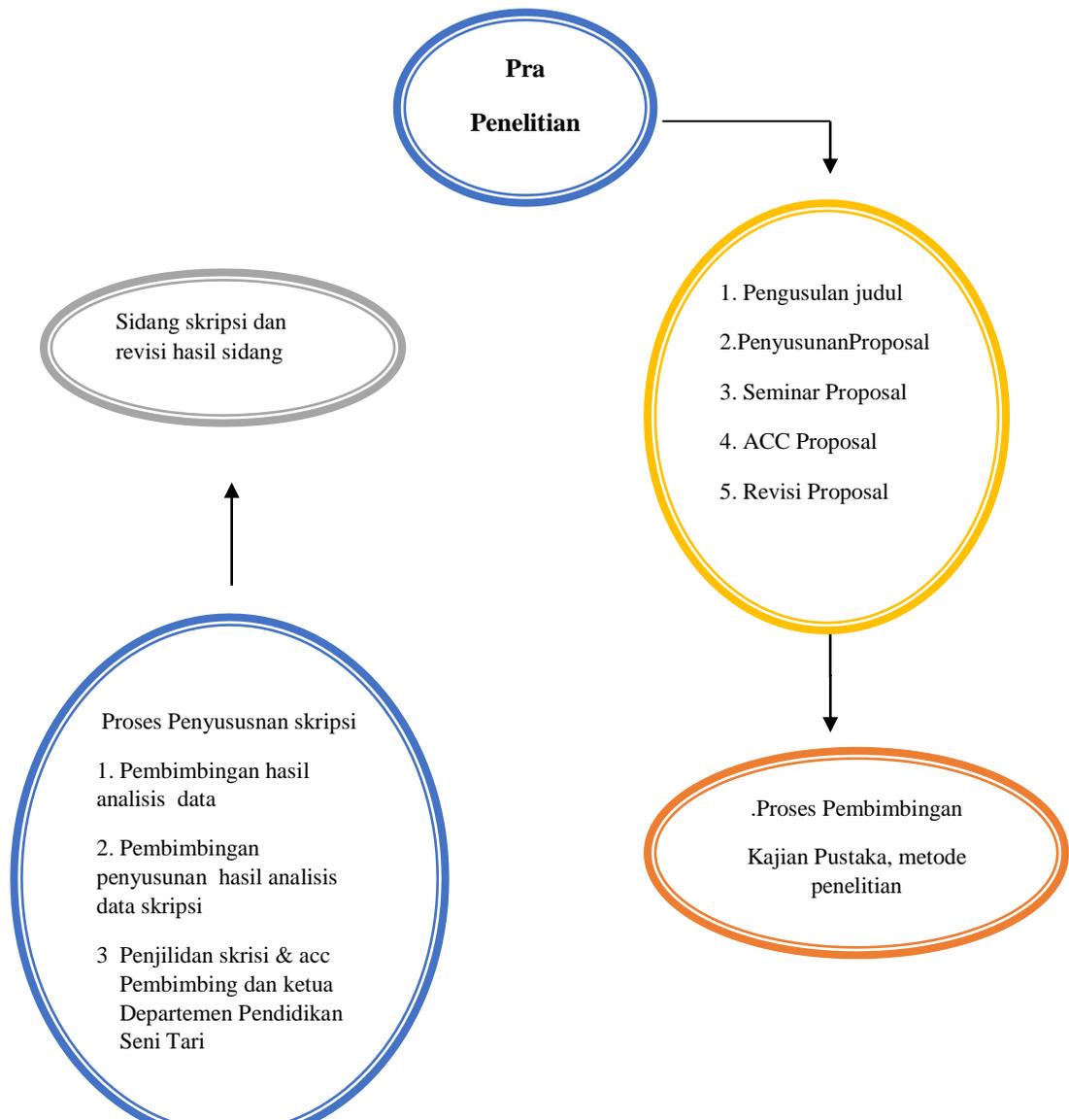
“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

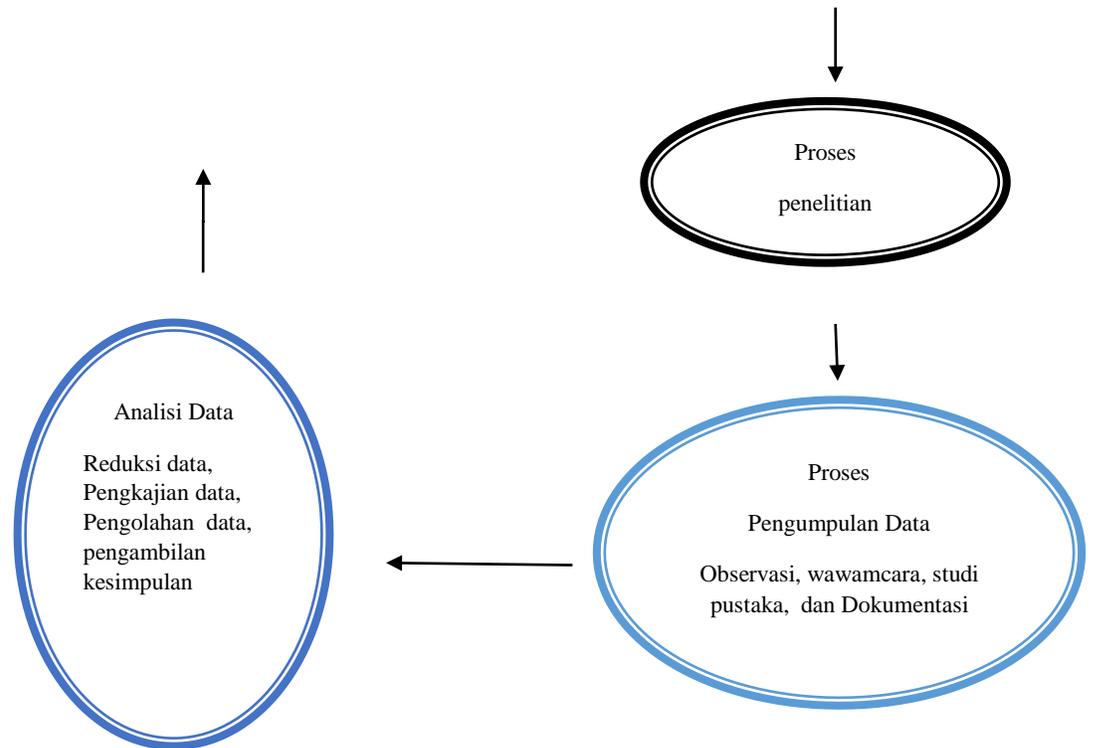
Triagulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat dari berbagai sumber. Sugiyono (2012:241) menyatakan bahwa:

Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triagulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triagulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triagulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan menggunakan teknik triagulasi, penelitian akan lebih menguatkan data dibandingkan dengan satu pendekatan. Bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.

### 3.8 Desain Penelitian





Bagan 3.1  
Desain Penelitian